



M/IMMANUEL ANTONIUS

PROYEK MRT RESMI DILUNCURKAN: Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo memperlihatkan gambar proyek pembangunan *mass rapid transit* (MRT) fase I Lebak Bulus-Bundaran HI saat peluncuran di Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta Pusat, Kamis (2/5). Proyek MRT sepanjang 15,7 kilometer itu diperkirakan menghabiskan dana sebesar 125 miliar yen atau sekitar Rp12,5 triliun.

Pembangunan Fase II MRT Ditargetkan Akhir Tahun

PEMERINTAH Provinsi DKI Jakarta telah meresmikan pembangunan *mass rapid transit* (MRT) fase I Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia (HI), Kamis (2/5). Pemprov DKI pun segera menyiapkan pembangunan fase II dengan target akhir tahun ini kontraktor untuk pembangunan fase II sudah ditetapkan.

Gubernur DKI Joko Widodo (Jokowi) di Balai Kota DKI, kemarin, mengatakan pihaknya kini tengah menyiapkan *design engineering detail* (DED) MRT fase II. Rencananya fase II dibangun dari Bundaran HI-Kampung Bandan, meneruskan fase pertama. "DED kami dorong cepat selesai supaya pembangunannya cepat," kata Jokowi.

Dia optimistis pada akhir tahun ini sudah ditentukan pemenang tender untuk pembangunan MRT fase II. Adapun, untuk tender pembangunan MRT *elevated* atau layang yakni dari Lebak Bulus-Jl Sisingamangaraja masih terus berjalan.

Dia menambahkan, pembangunan fase II ini rencananya dibangun sepanjang 8,1 kilometer dari Bundaran HI-Kampung Bandan. Khusus untuk fase II, semua stasiun dan lintasan berada di bawah tanah. Lintasan ini akan dilengkapi dengan tujuh stasiun yakni Sarinah, Monas, Harmoni, Sawah Besar, Mangga Besar, Glodok, dan Kampung Bandan. Fase II ditargetkan bisa beroperasi pada 2018.

Direktur Utama PT MRT Jakarta Dono Boestami mengatakan untuk biaya pembangunan MRT fase II masih dalam pembahasan. Sebab, dalam perjanjian dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) hanya tercantum untuk pembangunan fase I. "Itu nanti masih dibicarakan lagi," kata Dono.

JICA bersedia memberi pinjaman untuk pembangunan MRT fase I sebesar 125 miliar yen. Pencairan dana dilakukan secara bertahap dan harus melalui pemerintah pusat. Pembangunan fase I ada tiga paket *underground* yang membutuhkan dana sebesar Rp3,6 triliun.

Adapun pembangunannya akan dilakukan kontraktor pemenang tender, yakni Wijaya Karya dan Shimizu, Jaya Konstruksi dan Obayashi, serta Hutama Karya dan Sumitomo Mitsui Construction Company.

Pada acara peluncuran pembangunan megaproyek itu, ada sedikit keributan saat seorang warga yang mengaku bagian dari Masyarakat Peduli MRT tiba-tiba masuk ke tengah acara sambil berteriak menolak pembangunan MRT dengan konsep jalan layang.

Jokowi mengatakan penolakan warga hanya masalah komunikasi. Ia menyatakan telah menggelar audiensi terbuka dengan warga dan pengamat perkotaan untuk mendapatkan masukan dari warga tentang pelaksanaan MRT. (Ssr/J-1)